

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA BUKU NON TEKS MATERI KUKU
TERHADAP SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI SDN BULUSARI
SAYUNG DEMAK**

Hanik Atul Zahroh ^{1*}, Lina Putriyanti ², Bagus Ardi Saputro ³
¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
^{1*}hanikzahroh6@gmail.com, ²linaputriyanti@upgris.ac.id,
³bagusardi@upgris.ac.id
*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the reading ability of non-textbooks on the subject of "Kuku" for fifth-grade students at SDN Bulusari, Sayung, Demak and to obtain an overview of teachers' perceptions of the use of non-textbooks in learning. The method used is descriptive quantitative and qualitative through the distribution of questionnaires to students and teachers. The subjects in this study were 16 fifth-grade students and several teachers involved in the learning process. The results of the student questionnaire showed that the reading ability of non-textbooks is classified as high, with an average score of 46.125 and an average value of 92.25. A total of 9 students are in the very good category, 5 students are in the good category, and 2 students are in the sufficient category. These data indicate that non-textbooks are effective in helping students understand the material visually and contextually. Teacher responses also showed positive results. As many as 90% of teachers stated that non-textbooks attract students' attention, and 80% agreed that the books increase students' interest in reading. Teachers acknowledge the importance of their role in guiding students, especially in understanding vocabulary and scientific terms. However, challenges such as differences in students' understanding levels and technical terms still need to be addressed with appropriate learning strategies. Overall, the non-textbook material "Nails" is considered effective as a supporting medium in improving students' literacy skills in elementary schools.

Keywords: *Reading Ability, Non-Text Books, Nail Material*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca buku non teks materi "Kuku" terhadap siswa kelas V di SDN Bulusari, Sayung, Demak serta mendapatkan gambaran persepsi guru terhadap penggunaan buku non teks dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui penyebaran angket kepada siswa dan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah 16 siswa kelas V dan beberapa guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil angket siswa menunjukkan bahwa kemampuan membaca buku non teks tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 46,125 dan rata-rata nilai 92,25. Sebanyak 9 siswa berada dalam kategori sangat baik, 5 siswa kategori baik,

dan 2 siswa kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa buku non teks efektif dalam membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual. Respon guru juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 90% guru menyatakan bahwa buku non teks menarik perhatian siswa, dan 80% menyetujui bahwa buku tersebut meningkatkan minat baca siswa. Guru mengakui pentingnya peran mereka dalam membimbing siswa, terutama dalam memahami kosakata dan istilah ilmiah. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan istilah teknis masih perlu diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Secara keseluruhan, buku non teks materi "Kuku" dinilai efektif sebagai media pendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Buku Non Teks, Materi Kuku

A. Pendahuluan

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan

sangatlah berperan penting mengembangkan potensi peserta didik, kepribadian terutama terkait generasi penerus bangsa, sebagaimana yang telah dicantumkan dalam UUD N0. 2 Tahun 1989, menyatakan bahwa pendidikan

adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan peranannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan dasar merupakan tahap dasar yang utama untuk peralihan ke jenjang sekolah berikutnya. Pendidikan dasar mengajarkan aspek pembelajaran yang paling dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pertama-tama, pembelajaran pemahaman membaca adalah perihal yang berguna untuk dikuasai sekolah dasar sebab semua muatan pembelajaran dari beragam bidang mengharuskan kemampuan untuk memahami konsep dan teori melalui kegiatan pembelajaran membaca. Pendapat Cicilia dan Nursalim (2019:23), bahwa tujuan membaca adalah untuk menemukan informasi dalam teks

yang dibaca, baik informasi tersurat maupun tersirat.

Keberhasilan siswa yang terlibat dalam pembelajaran dan memajukan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Oleh karena itu, pengajaran membaca harus mempunyai strategi yang sangat utama dalam proses pembelajaran. Namun, tak semua orang mengetahui hal ini, maka dari itu membaca bukanlah kebutuhan yang mendasar dan esensial. Iskandar wassid dan Dadang Sunendar dalam (Maulana, 2017:245) mengatakan bahwa kemampuan membaca didapatkan dan dipelajari di sekolah. Dalam hal ini, siswa dapat mengembangkan, berkreasi, dan mengembangkan kemampuan membaca mereka melalui proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan seseorang memahami teks, maka akan makin terbuka mereka untuk mengetahui isi teks yang telah dibacanya. Ketika belajar membaca, siswa perlu memahami hubungan antar membaca serta isinya.

Membaca pemahaman adalah kegiatan di mana seseorang mampu memahami isi serta dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa,

bagaimana dan menarik kesimpulan berdasarkan bacaan. Kemampuan seseorang dalam pemahaman bukanlah kemampuan yang diwariskan dari satu turunan ke turunan lain, tetapi merupakan hasil dari pegangan terus-menerus belajar dan berlatih. Membaca pemahaman merupakan gerakan membaca yang dilakukan guna mendapatkan pemikiran yang dalam hingga memiliki kebanggaan tersendiri setelah pengguna selesai membaca (Rahayu, 2012:24). Sependapat dengan Kusman (Prihatsanti, 2018:4) mengatakan bahwa Kemampuan pemahaman membaca merupakan tindakan membaca yang dilakukan dengan cermat oleh pembaca dalam rangka menciptakan keterampilan membaca dasar dalam rangka pemahaman membaca secara mendetail.

Siswa harus memiliki kemampuan dan keinginan mempelajari buku pelajaran merupakan faktor utama dalam belajar. Faktanya adalah siswa tidak terlalu tertarik membaca buku. Mereka lebih memilih bermain video game dan menonton televisi dibandingkan mempelajari buku teks. Kurangnya perhatian orang tua menjadi salah

satu faktor penyebab rendahnya minat membaca (Rahayu & Zahro, 2023:13). Salah satu permasalahan dan tantangan umum dalam pengajaran di sekolah dasar berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap membaca pada tingkat tertentu.

Kemampuan membaca pemahaman adalah syarat dan kunci bagi siswa untuk berhasil dalam proses pendidikan Burhan (dalam Misi, 2021:247). Kemampuan siswa untuk memahami membaca pemahaman membantu mereka memahami dan menafsirkan seluruh teks, memilih fakta dan ide serta mampu membuat kesimpulan berdasarkan informasi dalam teks. Membaca pemahaman melibatkan proses seperti penalaran, imajinasi, penilaian, refleksi, dan pemecahan masalah. Membaca pemahaman mencakup beberapa keterampilan seperti penalaran, penguasaan pilihan kata, pengamatan, persepsi dan psikologis. Pada umumnya perolehan pengetahuan dilakukan melalui kegiatan membaca oleh siswa, mengerti dalam hal ini membaca memungkinkan siswa memperoleh lebih dari sekedar proses pembelajaran saat di sekolah, tapi juga melalui kegiatan membaca

selama aktivitas siswa berlangsung setiap harinya. Suka membaca untuk memenuhi dan meningkatkan syarat pengetahuan penting dari setiap siswa.

Penelitian ini mengamati dan melakukan wawancara di SDN 1 Bulusari Sayung Demak pada tanggal 20 Mei 2024, pembelajaran disampaikan dengan sangat kreatif dan partisipatif. Guru sekolah ini memanfaatkan berbagai strategi pengajaran yang menarik, termasuk diskusi kelompok, proyek kerja sama, dan penggunaan teknologi pendidikan kontemporer. Metode ini tidak hanya membuat belajar lebih menyenangkan tapi juga merangsang pemikiran kritis dan kreatif siswa. Siswa dapat memperoleh pengetahuan lebih mudah dan belajar lebih efektif dengan memasukkan teknologi ke dalam proses pendidikan. Perkembangan teknik pengajaran terkini dan efisien, para instruktur SDN 1 Bulusari sering berpartisipasi dalam program pengembangan profesional. Kegiatan belajar mengajar sangat difasilitasi oleh lingkungan belajar di SDN 1 Bulusari Sayung Demak. Lingkungan kelas kondusif untuk belajar karena nyaman, bersih, dan dilengkapi dengan semua peralatan

yang dibutuhkan, termasuk laptop dan proyektor.

Guru SDN 1 Bulusari Sayung Demak juga memberikan tanggapan yang sangat positif dan membantu. Instruktur sekolah ini sangat menerima kebutuhan siswanya, dan mereka selalu bersedia memberikan bantuan tambahan di luar waktu kelas yang dijadwalkan. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam memberikan kritik yang membangun kepada siswa, yang memungkinkan mereka mengenali kekuatan dan kekurangan mereka dan menawarkan saran untuk perbaikan. Selain itu, guru SDN 1 Bulusari Sayung Demak membina hubungan positif dengan siswanya, membina lingkungan belajar yang mendukung dan dapat dipercaya. Siswa didorong untuk bekerja lebih keras dalam studi mereka dan merasa dihargai sebagai hasilnya. Siswa di SDN 1 Bulusari Sayung Demak telah menunjukkan keberhasilan akademis dan ekstrakurikuler, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah secara efektif memotivasi siswa untuk mencapai standar yang tinggi.

Siswa SDN 1 Bulusari Sayung Demak kerap meraih peringkat pertama dalam berbagai kegiatan

akademik dan ekstrakurikuler di tingkat daerah dan provinsi, menunjukkan kepiawaian dan prestasi yang luar biasa. SDN 1 Bulusari Sayung Demak menawarkan lebih banyak peluang bagi siswa untuk berkembang secara holistik karena lingkungan belajarnya yang mendukung dan bervariasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengajaran, lingkungan belajar, dan tanggapan guru di SDN 1 Bulusari Sayung Demak membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendorong keberhasilan akademik di sekolah-sekolah tersebut dan bagaimana sekolah lain dapat menggunakannya untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan membaca siswa terhadap buku non teks materi "Kuku" serta memahami respon guru terhadap penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran. Pendekatan kuantitatif

digunakan untuk menganalisis data dari angket siswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data deskriptif dari angket guru.

Subjek penelitian terdiri atas 16 siswa kelas V SDN Bulusari Sayung Demak yang menjadi sampel untuk angket kemampuan membaca, serta beberapa guru yang memberikan respon terhadap implementasi buku non teks dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku non teks sebagai bahan ajar.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket, yang terdiri atas dua jenis: angket untuk siswa dan angket untuk guru. Angket siswa dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup yang menilai kemampuan siswa dalam memahami isi buku non teks, dengan aspek yang meliputi pemahaman isi bacaan, interpretasi gambar, serta keterkaitan antara teks dan ilustrasi. Setiap pertanyaan memiliki skor tertentu yang kemudian diolah untuk mengetahui rata-rata skor dan nilai setiap siswa.

Angket guru disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK). Angket ini mengukur beberapa aspek penting, yaitu: efektivitas buku non teks dalam meningkatkan minat baca siswa, peran guru dalam pendampingan membaca, kendala atau tantangan dalam penggunaan buku non teks, dan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman bacaan. Di samping pertanyaan tertutup, angket juga memuat beberapa pertanyaan terbuka untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengolah hasil angket siswa melalui perhitungan nilai rata-rata skor dan konversi ke dalam kategori (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang) berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan. Sementara itu, data dari angket guru dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari jawaban yang diberikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas serta tantangan dalam

penggunaan buku non teks dalam pembelajaran.

Dengan perpaduan metode kuantitatif dan kualitatif ini, diharapkan hasil penelitian mampu menggambarkan secara utuh tidak hanya tingkat kemampuan membaca siswa, tetapi juga dukungan dan kendala dari sisi guru sebagai fasilitator pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa terhadap buku non teks materi "Kuku" tergolong dalam kategori baik hingga sangat baik. Hal ini tercermin dari rata-rata skor sebesar 46,125 dan nilai rata-rata 92,25. Mayoritas siswa (9 dari 16) berada dalam kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa mereka mampu memahami isi bacaan, mengaitkan informasi visual dengan pengetahuan, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi buku. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson (2011) yang menyatakan bahwa visualisasi dalam bacaan dapat membantu pembaca pemula untuk memahami konsep secara lebih konkret.

Buku non teks yang digunakan dalam pembelajaran dinilai mampu

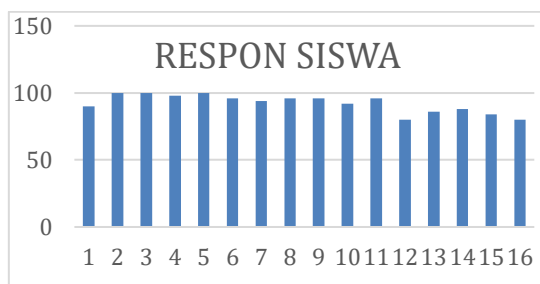
menarik perhatian siswa melalui gambar dan bahasa yang kontekstual. Visualisasi kuku serta ilustrasi kegiatan sehari-hari membantu siswa memahami fungsi dan perawatan kuku secara ilmiah. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias saat membaca buku non teks dibandingkan saat menggunakan buku teks biasa. Temuan ini mendukung teori Mayer (2005) tentang Multimedia Learning, yang menyebutkan bahwa kombinasi teks dan gambar mampu meningkatkan pemahaman pembaca, terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Guru memberikan tanggapan menunjukkan bahwa buku non teks sangat membantu dalam proses pembelajaran. Sebanyak 90% guru menyatakan bahwa buku ini menarik perhatian siswa, dan 80% menyatakan bahwa buku tersebut mampu meningkatkan minat baca. Namun, guru juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa tantangan, terutama dalam menjelaskan istilah ilmiah yang belum familiar bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca buku non teks tetap memerlukan pendampingan dari guru agar siswa

dapat memahami istilah dan konteks secara utuh.

Selain itu, 75% guru menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa memahami kosakata sulit. Strategi seperti diskusi kelompok, membaca bersama, dan penggunaan media tambahan seperti gambar atau video, dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku non teks menjadi media pembelajaran yang potensial, tetapi tetap perlu disertai dengan peran aktif guru dalam proses literasi siswa.

4.1 Grafik Respon Siswa



Hasil angket respon siswa mengenai kemampuan membaca buku non teks materi "Kuku" pada siswa kelas V SDN Bulusari Sayung Demak menunjukkan beberapa temuan penting. Data angket dikumpulkan dari 16 siswa dengan rentang skor antara 40 hingga 50 dan nilai antara 80 hingga 100.

Hasil perhitungan, diperoleh rata-rata skor dan nilai Rata-rata Skor

46,125 sedangkan Rata-rat nilai berjumlah 92,25. Rata-rata skor yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini juga terlihat pada nilai yang diperoleh, di mana rata-rata nilai mencapai kategori sangat baik. Untuk memudahkan interpretasi, data skor dan nilai dikategorikan sebagai berikut:

- Kategori Sangat Baik (90 - 100): 9 siswa
- Kategori Baik (80 - 89): .5 siswa
- Kategori Cukup (70 - 79): 2 siswa

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca buku non teks materi "Kuku" pada siswa kelas V SDN Bulusari Sayung Demak berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku non teks dapat meningkatkan minat baca siswa karena penyajiannya yang menarik dan kaya visual.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang baik terhadap buku non teks materi "Kuku". Oleh karena itu, penggunaan buku non teks dalam pembelajaran dapat dipertahankan dan ditingkatkan

dengan melibatkan lebih banyak variasi materi serta memberikan panduan dalam memahami istilah sulit Faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian ini meliputi:

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan buku non teks dengan visualisasi yang kuat dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering memanfaatkan buku non teks dalam pembelajaran dan memberikan bimbingan yang intensif terutama pada bagian yang sulit dipahami.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca buku non teks siswa kelas V SDN Bulusari Sayung Demak berada pada tingkat yang bervariasi. Hal ini mencerminkan bahwa literasi visual sebagai bagian dari literasi multimodal belum sepenuhnya berkembang secara merata di kalangan siswa sekolah dasar. Literasi visual menuntut kemampuan siswa untuk menafsirkan, mengevaluasi, dan membangun makna dari representasi visual, yang menuntut keterampilan kognitif yang

kompleks. Dalam konteks ini, sebagian siswa mampu menunjukkan pemahaman yang baik terhadap gambar dan ilustrasi dalam buku non teks, namun sebagian lainnya masih kesulitan dalam mengaitkan informasi visual dengan teks naratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca buku non teks pada siswa kelas V SDN Bulusari Sayung Demak masih beragam. Siswa lebih mudah memahami aspek visual seperti gambar dan ilustrasi dibandingkan teks naratif. Meskipun minat siswa terhadap topik kesehatan, khususnya materi tentang kuku, cukup tinggi, kemampuan mereka dalam menyimpulkan informasi dan memahami hubungan antarbagian masih perlu ditingkatkan. Temuan ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam membimbing proses membaca buku non teks melalui pendekatan visual, pertanyaan terarah, dan diskusi bermakna. Dengan dukungan strategi pembelajaran yang tepat, buku non teks dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan literasi visual dan pemahaman siswa terhadap materi yang kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sahtiani Jahrir, (2020), *Membaca*, (Surabaya: Qiara Media), hal 18.
- Aprianto, S., Mascita, D. E., & Khaerudin, I. R. (2021). Pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon Sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi Di Sma/Smk. *Jurnal Tuturan*, 10(1).
- Aulia, R., Rasma, R., Kandias, S., Serli, S., Astiana, W., Witono, H., & Ibrahim, I. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Kelas III SD Negeri 31 Mataram. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 5(1), 7-13.
- Faraida Rahim, (2011), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara),(9).
- Gumono, G. (2014). Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Provinsi Bengkulu. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 201-211.
- Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 3-4.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman, (54)
- Muhaimin, M. R., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1).
- Mulasih, & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19–23.
- Murti, S. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi.
- Nurhadi, (2016), *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 2-3
- Nurmaisayah, A., & Hamdu, G. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menemukan Unsur Paragraf pada Teks Nonfiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 886–894.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- OECD. (2019). *Assessment and Analytical Framework PISA*. OECD Publishing.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(2), 177–184.
[http://repository.unib.ac.id/11123/1/18-Sri Murti.pdf](http://repository.unib.ac.id/11123/1/18-Sri%20Murti.pdf)
- Putriyanti, L., & Rustono, R. (2016). **ELEMEN TEKSTUAL DALAM**

- KUMPULAN CERPEN œSDCYBœ KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1).
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3).
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2012. *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Puspitaningtyas, A. R., Rofek, A., Fernanda, P. T., Jamila, N., & Prabu, R. M. A. Q. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A Sd Negeri 1 Mangaran Tahun Ajaran 2022/2023. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(2), 444–450.
- Rahayu, S., & Zahro, U. C. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 13(2).
- Saputro, B. A., & Sari, D. P. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Segiempat. *JURNAL e-DuMath*, 2(2).
- Tarigan, M., Wiranda, A., & Hamdany, S. (2022). *Filsafat Pendidikan* Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. 3(1), 149–159.
- Yulia Rahmi, (2020), Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Comption (CIRC), *Jurnal Basicedu* Vol 4 No 3, hlm 664.
- Zahra, L. K., & Putriyanti, L. (2024). PELIBATAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK TK MELALUI LITERASI DIGITAL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 520-526.